

Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan

Naila Dwi Fani^{1*}, Tri Nike Wulandari Lubis², Gladis Pradana³, Nanda Fitria Ningsih⁴,
Christin Debora⁵, Aman Simaremare⁶, Doni Irawan Saragih⁷

¹⁻⁷ Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: nailafani19@email.com

Abstract. *In the school environment, efforts to build students' discipline awareness are a challenge in themselves, especially amidst social dynamics and technological developments that influence adolescent behavior. The purpose of this study is to examine discipline issues and describe the approaches applied by BK teachers at SMP Pecawan Medan in building students' discipline awareness. With a qualitative descriptive research method, case study design. The results of the study indicate that student discipline problems at SMP Pecawan Medan are quite complex, covering various violations such as lateness, violations of rules, to deviant behavior. BK teachers apply a humanistic and educational approach through personal dialogue, individual counseling, a combined preventive and curative approach, and behavioral evaluation. The approach taken by BK teachers does not only emphasize punishment, but also on understanding the reasons for violations and character building. Parental involvement and collaboration between schools also strengthen the effectiveness of coaching.*

Keywords: Students, Counseling, Teachers

Abstrak. Di lingkungan sekolah, upaya membangun kesadaran disiplin siswa menjadi tantangan tersendiri, terutama di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku remaja. Tujuan penelitian ini mengkaji masalah kedisiplinan dan mendeskripsikan pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru BK di SMP Pecawan Medan dalam membangun kesadaran disiplin siswa. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif desain studi kasus (*case study design*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah disiplin siswa di SMP Pecawan Medan cukup kompleks, mencakup berbagai pelanggaran seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, hingga perilaku menyimpang. Guru BK menerapkan pendekatan humanistik dan edukatif melalui dialog personal, konseling individu, pendekatan gabungan preventif dan kuratif, serta evaluasi perilaku. Pendekatan yang dilakukan guru BK tidak hanya menitikberatkan pada hukuman, melainkan pada pemahaman alasan pelanggaran dan pembinaan karakter. Keterlibatan orang tua dan kolaborasi antar pihak sekolah turut memperkuat efektivitas pembinaan.

Kata kunci: Disiplin, Siswa, Konseling, Guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dengan menerapkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka spiritual, pengontrol diri sendiri, kepribadian, kecerdasan, karakter dan keterampilan dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Azzahra et al., 2024). Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sebagai makhluk sosial (Khoiriah et al., 2024). Selain itu, pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan peduli. Salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak adalah pendidikan.

Terdapat aspek-aspek perilaku yang berkembang selama perkembangan belajar Pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan teori belajar. Pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang teori belajar. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan belajar yang diperlukan. Karena masalah kedisiplinan siswa sering kali menjadi koreksi khusus bagi guru (Fidienillah, 2024). Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai ketaatan terhadap suatu aturan, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu dalam mengelola diri, waktu, dan tanggung jawab secara mandiri (Sudirman & Rubama, 2024). Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga perlu dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa terutama ketika di lingkungan sekolah (Santosa et al., 2022). Di lingkungan sekolah, upaya membangun kesadaran disiplin siswa menjadi tantangan tersendiri, terutama di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku remaja.

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dan masalah dalam mengembangkan kepribadian siswa yang lebih baik, baik secara pribadi maupun dalam situasi sosial. Guru BK juga diharapkan dapat mendorong siswa agar mampu berperilaku secara mandiri dalam konteks sosial di lingkungan sekolah. Seorang konselor, yang juga dikenal sebagai guru bimbingan konseling, harus bisa menentukan metode atau pendekatan yang tepat dalam menangani isu-isu yang dihadapi siswa. Sebagai konselor, penting untuk bisa beradaptasi dan memahami perasaan siswa yang sedang berkonsultasi (Rosita et al., 2024).

Guru (BK) memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai kedisiplinan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dalam Permendiknas No. 19 (2007) tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu Sekolah/ Madrasah mendayagunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi: Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik (Nasution et al., 2024). Selain itu, sebagai figur yang berfokus pada perkembangan pribadi dan sosial siswa, guru BK dituntut untuk menerapkan pendekatan yang tepat, tidak hanya bersifat otoritatif, tetapi juga edukatif dan reflektif. Pendekatan yang digunakan dapat mencakup pendekatan humanistik, behaviorial, maupun pendekatan integratif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan di berbagai sekolah, termasuk di sekolah SMP Pecawan Medan dimasih ditemukan berbagai permasalahan terkait kurangnya kesadaran disiplin dikalangan siswa, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, hingga kurangnya tanggung jawab dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru BK dalam membangun kesadaran disiplin siswa melalui pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah kedisiplinan dan mendeskripsikan pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru BK di SMP Pecawan Medan dalam membangun kesadaran disiplin siswa. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas layanan bimbingan dan konseling serta mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif dan berkarakter.

2. KERANGKA TEORITIS

Pendidikan

Menurut Langeveld dalam Hanafiah et al., (2022) bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri, pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Menurut Nurliana & Ulya, (2021) Pendidikan merupakan pondasi pertama bagi pembentukan kepribadian seorang anak. Akan tetapi, karena manusia senantiasa mengalami perubahan dalam hidupnya dan memerlukan penentuan sikap serta setiap fenomena yang terjadi, maka dikatakan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan anak dari sudut pandang psikologi adalah memahami dan menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, dalam suasana tersebut, anak dapat memperoleh nilai-nilai pendidikan dari apa yang dialaminya, dan menjadikan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.

Disiplin

Masalah yang timbul saat ini adalah masih banyak anak yang memiliki sikap kurang disiplin, terutama di lingkungan sekolah, menurut Munaamah et al., (2021) pembentukan sikap disiplin pada diri anak tidak dapat terbentuk begitu saja, harus melalui serangkaian proses pengenalan dan pengembangan sikap yang mengarah pada perilaku tertib, perbuatan, kepatuhan terhadap perintah orang tua serta nilai dan norma yang berlaku, sebab disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis sudah ada dalam dirinya sejak

lahir, tetapi ditanamkan oleh guru dan orang dewasa, di sekitar orang tua, serta lingkungannya. Menurut Azmi et al., (2024) disiplin pada siswa merupakan perilaku yang taat, tertib, dan bertanggung jawab di sekolah. Hal ini meliputi menaati peraturan, mengendalikan diri, dan menghormati wewenang guru dan staf. Siswa yang disiplin menunjukkan tanggung jawab atas tindakannya dan mampu bekerja sama di lingkungan sekolah. Lebih dari sekadar ketaatan, disiplin merupakan proses pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan rasa hormat yang membentuk kesadaran diri dan perilaku normatif.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Badriyah et al., (2023) guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional, artinya mereka telah dipersiapkan secara formal oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka telah menempuh pendidikan khusus untuk menguasai kompetensi-kompetensi khusus yang dipersyaratkan bagi tugas bimbingan dan konseling. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dikemukan Winkel bahwa “Konselor sekolah merupakan orang profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mengabdikan seluruh waktunya untuk pelayanan bimbingan dan konseling.” Tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK) difokuskan pada pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadiannya di sekolah. Peran ini meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu: melakukan penelitian atau pengamatan terkait situasi sekolah; menyusun program bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier; serta mengelola layanan bimbingan. Guru BK juga bertanggung jawab dalam menyebarluaskan layanan yang diberikan dan mengelola bimbingan preventif, konservatif, korektif, atau kuratif. Keberadaan guru BK sangat penting sebagai pendukung proses belajar dan adaptasi peserta didik, serta menuntut profesionalisme yang tinggi, mengingat kompleksitas tugasnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (case study design), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana masalah kedisiplinan dan pendekatan guru BK dalam membangun kesadaran disiplin siswa di SMP Pecawan Medan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi realitas sosial secara natural, dengan fokus pada proses dan makna dari sudut pandang partisipan. Populasi penelitian mencakup seluruh guru BK dan siswa di SMP Pecawan Medan. Teknik penentuan subjek dilakukan dengan teknik Total Sampling, yakni seluruh populasi yang ada di jadikan sampel yang terdiri dari 1 guru BK aktif dan 223 siswa di SMP Pecawan Medan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yaitu: (1) Observasi terhadap perilaku siswa, interaksi pendekatan yang dilakukan guru BK, serta situasi lingkungan sekolah, (2) Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru BK, (3) Dokumentasi, berupa data pelanggaran siswa, agenda layanan konseling, dan peraturan sekolah yang ada sebagai data pendukung. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman & Saldaña dalam (Tomas, 2025) yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik digunakan karena sesuai menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbasis kasus di SMP Pecawan Medan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Pecawan Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa permasalahan disiplin di SMP Pecawan Medan cukup kompleks, hal ini mencakup bentuk pelanggaran yang paling sering ditemukan meliputi:

- a. terlambatan datang ke sekolah,
- b. pelanggaran seragam (berupa ketiak lengkapan atribut),
- c. membawa ponsel ke dalam kelas,
- d. berbicara kasar sesama teman
- e. tidak mengerjakan tugas,
- f. membolos atau keluar sekolah tanpa izin,
- g. membawa barang yang tidak diperbolehkan,
- h. membuat keributan dilingkungan kelas dan sekolah,
- i. rambut tidak diikat (wanita) & rambut terlalu panjang (laki-laki),
- j. dan berkelahi antar siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyebutkan bahwa faktor penyebab pelanggaran ini antara lain kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, serta lemahnya motivasi belajar siswa. Dalam beberapa kasus, siswa yang melakukan pelanggaran juga menunjukkan adanya masalah pribadi seperti tekanan keluarga atau kurangnya perhatian dari orang tua. Kondisi ini menggambarkan perlunya pendekatan serta pembinaan yang tidak sekadar menghukum, tetapi memahami latar belakang siswa dan membina secara menyeluruh. Sebagaimana dikemukakan oleh Ayun, (2025) pemahaman terhadap kondisi psikologis siswa menjadi dasar penting dalam proses konseling pendidikan.

Pendekatan Guru BK dalam Menangani dan Membangun Kesadaran Disiplin Siswa SMP Pecawan Medan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di lingkungan sekolah, salah satunya melalui pembinaan disiplin. Kedisiplinan tidak hanya mencerminkan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan integritas diri siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini guru BK tidak hanya bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran, tetapi lebih jauh lagi, bertugas membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian yang matang.

Berdasarkan wawancara secara mendalam dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Di SMP Pecawan Medan, pendekatan yang dilakukan guru BK dalam menangani masalah/pelanggaran disiplin dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah dilandaskan pada prinsip humanistik dan edukatif yang artinya guru Bk berfokus pada “mengapa dilanggar dan bukan apa yang dilarang” serta mengaskan pentingnya kedisiplinan diterapkan. Guru BK menyadari bahwa perilaku melanggar tidak muncul tanpa sebab, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, mulai dari kondisi keluarga, lingkungan sosial, tekanan psikologis, hingga proses perkembangan remaja yang sedang mereka alami.

a. Pendekatan Awal (Dialog Personal dan Pemahaman Individu)

Saat menghadapi siswa yang melanggar aturan, guru BK tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman. Sebaliknya, pendekatan awal yang dilakukan adalah mengajak siswa berdialog secara personal dan terbuka. Dialog ini bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya antara guru dan siswa, di mana siswa dapat merasa nyaman untuk mengungkapkan alasan atau latar belakang pelanggarannya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMP Pecawan Medan, disebutkan bahwa pendekatan personal ini sangat penting agar siswa tidak merasa dihakimi. Guru BK berusaha hadir sebagai pendengar yang aktif dan empatik. Langkah yang dilakukan guru BK ini sejalan dengan teori konseling humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menekankan pentingnya empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian dalam hubungan konseling (Rehanaisha, 2024).

b. Konseling Individu dan Refleksi Perilaku

Setelah pemetaan masalah dilakukan, guru BK melanjutkan proses pembinaan melalui konseling individu. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap dirinya sendiri, lingkungan kelas, dan sekolah secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar siswa menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Guru BK juga membantu siswa mengenali bentuk-bentuk perilaku yang tidak sesuai/tidak seharusnya terjadi, serta membimbing mereka untuk merancang langkah-langkah perbaikan diri dengan cara siswa diajak menyusun rencana pribadi untuk memperbaiki kedisiplinan, seperti membuat jadwal harian agar tidak terlambat, membatasi penggunaan ponsel, atau menyusun target-target perilaku positif lainnya.

Sebagai bagian dari strategi perubahan, guru BK juga menerapkan teknik penguatan positif. Siswa yang menunjukkan perubahan sikap dan kedisiplinan diberikan apresiasi dalam bentuk pujian, penghargaan simbolis, atau ucapan motivasi. Jika dipahami teknik yang dilakukan guru BK sejalan dengan prinsip behavioristik sebagaimana menurut Wibowo et al., (2025) yang menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku baru yang diharapkan.

c. Pendekatan Preventif dan Kuratif: Strategi Ganda yang Efektif

Guru BK di SMP Pecawan Medan menerapkan dua pendekatan utama dalam membina kedisiplinan siswa, yakni pendekatan preventif dan kuratif. Pendekatan preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran dengan cara memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya aturan sekolah. Dalam sesi wawancara guru BK menyebutkan bentuk kegiatan preventif meliputi layanan penyuluhan di kelas, kegiatan layanan informasi tentang disiplin, serta penyosialisasian peraturan sekolah kepada siswa secara berkala.

Sementara itu, pendekatan kuratif diterapkan ketika siswa telah melakukan pelanggaran. Dalam pendekatan ini, guru BK dalam sesi wawancara menjelaskan dalam memberikan layanan konseling dilakukan dengan individu atau kelompok, serta intervensi khusus bagi siswa yang berulang kali melanggar aturan. Guru BK juga melakukan pemantauan intensif dan mencatat perkembangan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Kombinasi kedua pendekatan yang diterapkan ini dinilai efektif oleh pihak sekolah karena dapat mencegah sekaligus menangani masalah disiplin secara menyeluruh. Pendekatan preventif mengedukasi dan membentuk pola pikir siswa,

sementara pendekatan kuratif menangani siswa yang membutuhkan penanganan lebih intensif.

d. Keterlibatan Orang Tua dan Kolaborasi

pendekatan guru BK di SMP Pecawan Medan juga melibatkan orang tua. Ketika siswa melakukan pelanggaran berat atau berulang kali melanggar, guru BK tidak hanya menangani dari sisi siswa yang bermasalah saja, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pembinaan. Orang tua diundang untuk hadir ke sekolah dan berdiskusi bersama guru BK mengenai perkembangan anaknya.

Dalam beberapa kejadian yang pernah dialami, guru BK memberikan saran kepada orang tua terkait cara, komunikasi, serta strategi mendampingi anak belajar di rumah. Selain orang tua, guru BK dalam sesi wawancara mengatakan turut bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Informasi mengenai perilaku siswa dikomunikasikan secara internal agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan dapat memberikan respon yang seragam. Hal ini mendukung terciptanya suasana sekolah yang disiplin dan konsisten dalam menerapkan aturan.

e. Evaluasi dan Monitoring Perubahan Perilaku Siswa

Saat wawancara Guru BK menyampaikan tidak berhenti pada pemberian konseling atau edukasi semata, tetapi juga dilanjutkan dengan proses evaluasi dan monitoring. Guru BK mencatat progres siswa yang dibina, apakah menunjukkan perubahan positif atau masih melakukan pelanggaran. Setiap tindakan dan intervensi didokumentasikan dalam buku catatan konseling siswa. Hal ini menjadi bahan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan serta untuk menentukan langkah-langkah pembinaan selanjutnya. Siswa yang berhasil menunjukkan perubahan perilaku diberikan penguatan, sementara yang masih bermasalah diberikan perhatian khusus melalui pendekatan lebih intensif, seperti konseling lanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan penelitian ini dalam membangun kesadaran disiplin siswa di SMP Pecawan Medan, dapat disimpulkan bahwa masalah disiplin siswa cukup kompleks dan mencakup berbagai jenis pelanggaran, mulai dari keterlambatan, pelanggaran peraturan, hingga tindakan menyimpang. Pendekatan yang diterapkan oleh guru BK terbukti berhasil dalam mengatasi masalah ini karena menekankan pada prinsip humanis dan edukasi. Pendekatan yang dilakukan mencakup; Pendekatan Awal (Dialog Personal dan Pemahaman Individu); Konseling Individu dan Refleksi Perilaku; Pendekatan Preventif dan Kuratif;

Strategi Ganda yang Efektif; Keterlibatan Orang Tua dan Kolaborasi; Evaluasi dan Monitoring Perubahan Perilaku Siswa. Guru BK tidak hanya memberikan hukuman, tetapi lebih mengutamakan pemahaman mengenai alasan di balik pelanggaran, pembinaan lewat konseling individu, penguatan perilaku yang baik, serta penerapan strategi pencegahan dan pemulihan secara bersamaan. Peran orang tua dan kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah juga berkontribusi pada efektivitas langkah-langkah yang diambil. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin yang berfokus pada pemahaman psikologis dan pengembangan karakter memberikan efek positif pada perubahan perilaku siswa. Meskipun demikian, penelitian ini tentunya memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya mencakup lebih banyak subjek dan menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keakuratan temuan serta merumuskan temuan pendekatan disiplin yang lalukan dapat diterapkan lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Ayun, I. (2025). Optimalikasi asesmen psikologi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 12(4), 1–6.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi peran generasi muda dalam meningkatkan pendidikan berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.
- Badriyah, B., Susanto, D., Fauzi, E., & Kamaludin, K. (2023). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 26–32. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2204>
- Fidienillah, F. F. (2024). Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 2024–2025. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan dampak learning loss dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Khoiriah, B., Siregar, I., Sari, D. P., & Nasution, I. A. (2024). Pendidikan dan lingkungan sosial. *Zeniusi Journal*, 1(1), 64–71.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran guru dalam optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>

- Nasution, R. H., Suryani, I., & Hadijaya, Y. (2024). Peran guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Komprehensif*, 1(2), 21–28.
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan anak perspektif psikologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Rehanaisha. (2024). Pendekatan humanistik dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa. *BIKOLING: Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–6.
- Rosita, A. K. R., Fatihah, S., Latifah, M., & Shanti, M. F. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172–177. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2752>
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan kedisiplinan siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui pembiasaan sholat dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Sudirman, & Rubama, H. S. N. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 20–41.
- Tomas, R. (2025). Analisis hambatan penjamin mutu sekolah menengah atas di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Satya Widya*, 41(1), 30–46.
- Wibowo, Y. R., Irfan, Atin, S., Romadhon, K., & Salfadilah, F. (2025). Pembentukan perilaku positif siswa melalui pembelajaran IPS berbasis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 716–724.